

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data untuk studi kasus dilakukan di RSUD Muhammadiyah Malang pada ruangan Serly pada tanggal 12 Desember 2023, waktu pengambilan data pengkajian pada pukul 07.30 WIB.

3.2 Setting Penelitian

Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang merupakan rumah sakit swasta tipe C milik Persyarikatan Muhammadiyah dengan Universitas Muhammadiyah Malang akan tetapi untuk alat penunjang kesehatannya sudah menyamai dengan rumah sakit tipe B. Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang mulai dibangun pada tahun 2009. Proses pembangunannya dilaksanakan setelah mendapatkan ijin mendirikan bangunan (IMB) dari Pemerintah Kabupaten Malang melalui unit pelayanan terpadu perizinan Nomor: 180/05989/IMB/421.302/2009. Pada bulan Oktober 2012 RS UMM mendapatkan izin Mendirikan Rumah Sakit dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang dengan Nomor: 503.1/83/421.103/2012. Kemudian pada tanggal 20 Juni 2013 RS Universitas Muhammadiyah Malang mendapatkan Ijin Operasional Rumah Sakit Sementara dengan Nomor: 180/0006/IORS/421.302/2013.

Rumah sakit Universitas Muhammadiyah Malang diresmikan pada tanggal 17 Agustus 2013 bertepatan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 68. Rumah sakit ini merupakan sarana penunjang pendidikan dan merupakan salah satu profit center dari Universitas Muhammadiyah Malang. Lokasi rumah sakit tidak jauh dari Kampus 3 Universitas Muhammadiyah Malang yaitu tepatnya di sebelah timur terminal Landungsari. Berdiri diatas tanah seluas 9 hektare dan memiliki bangunan utama setinggi 6 lantai dan beberapa bangunan gedung penunjang setinggi 5 lantai dan gedung rawat inap setinggi 3 lantai.

Ruangan Serly merupakan ruang seruni lily untuk pasien yang membutuhkan perawatan cukup serius. Ruang ini merupakan ruang kelas 1 dan 2 untuk pasien penyakit dalam yang merupakan transfer dari ruang IGD ataupun

ICU, ruang Serly memiliki 24 kamar dengan masing-masing kamar berisi 2 bed. Jumlah perawat diruang Serly berjumlah 20 dengan memberikan perawatan *partial care* untuk pasien.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang merupakan penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Adapun peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria penelitian, yaitu:

Kriteria Inklusi

1. Pasien terdiagnosis CVA (*Cerebrovascular Accident*) *Infark*.
2. Pasien mengalami sebagian atau seluruh hambatan dalam aktivitas sehari-hari
3. Pasien dan keluarga bersedia menjadi responden.

Kriteria Eksklusi

1. Pasien dan keluarga menolak menjadi responden
2. Pasien meninggal selama penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengkajian pasien CVA *Infark* melalui wawancara untuk menanyakan identitas pasien, keluhan yang dirasakan saat ini, riwayat penyakit dahulu dan riwayat penyakit keluarga

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Setelah mendapatkan data subyektif melalui wawancara, selanjutnya perawat akan melakukan pemeriksaan fisik meliputi melihat (*inspeksi*), meraba (*palpasi*), mengetuk (*perkusi*) dan mendengarkan (*auskultasi*) pada bagian tubuh untuk mengetahui kelainan yang ada.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana perawat akan mempelajari dokumen terkait kesehatan pasien seperti pemeriksaan

diagnostik hasil lab, radiologi ataupun pemeriksaan fisik yang telah dilakukan saat sebelum pasien masuk di ruang perawatan.

4. Instrument Pengumpulan Data

Instrument ataupun alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan pedoman asuhan keperawatan dasar sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Malang.

3.5 Analisa Data

Pada studi ini peneliti menggunakan teknik analisis berupa deskriptif kualitatif dengan cara memfokuskan perhatian pada masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah secara aktual sebagaimana penelitian dilaksanakan. Deskriptif kualitatif merupakan kondisi dimana peneliti menilai suatu objek peristiwa dengan tujuan membuat sebuah deskriptif secara sistematis faktual dan aktual menangani apa yang telah diteliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan anamnesa dan observasi langsung kepada responden
2. Melakukan prioritas masalah keperawatan dari data yang diperoleh berdasarkan teori keperawatan yang digunakan, kemudian menyusun perencanaan manajemen asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis CVA Infark.
3. Melakukan tindakan keperawatan yang telah direncanakan berupa bagaimana cara dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia pada pasien CVA Infark.
4. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan yaitu : kebutuhan dasar pasien terpenuhi serta terdapat perkembangan kondisi pasien dan tidak terjadi komplikasi.

3.6 Etika Penelitian

Etika penelitian sangat penting untuk dilakukan agar dapat melindungi keselamatan dan keamanan subyek penelitian. Prinsip etika penelitian yang diterapkan selama studi kasus ini, sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Prinsip ini merupakan persetujuan atau bersedia subjek atau penanggungjawab untuk menjadi responden dalam penelitian. Maksud dan

tujuan harus dijelaskan oleh peneliti dengan seksama dan mudah dipahami agar subjek tersebut dapat mempertimbangkan kesediaannya menjadi responden.

2. *Right to Privacy* (hak dijaga kerahasiaannya)

Peneliti berkewajiban untuk merahasiakan data yang sudah diberikan karena merupakan salah satu hak subjek sebagai responden penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya *anonymity* dan *confidentiality*.

3. *Anonymity* (privasi klien)

Privasi klien didefinisikan sebagai pencantuman nama responden dengan menyertakan nama inisial atau kode dalam bentuk angka atau huruf untuk melabeli responden.

4. *Confidentiality*

Peneliti berkewajiban untuk menjaga setiap kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden sehingga informasi hanya digunakan murni untuk keperluan penelitian.

